

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus”.¹ Penelitian kualitatif menggunakan setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utamanya. Sehingga peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas, dengan tujuan untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu “data yang berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang”.² Pendekatan deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah aktual pada saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 2

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun PAI di MAN 02 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus secara sistematis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2015 s/d 21 November 2015.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara . Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung melalui wawancara yaitu dari guru PAI.
- b. *Place*, yaitu sumber data tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain yang berada di MAN 02 Kudus.

- c. *Paper*, yaitu sumber data tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Adapun data berupa paper yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MAN 02 Kudus.³

D. Fokus Penelitian

Masalah penelitian kualitatif disebut fokus. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian yang telah ditetapkan, yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁴

Peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun pendidikan agama islam di MAN 02 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2015/2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 285

mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.⁶

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam yang mencakup guru mapel fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, al-qur'an hadis di MA Negeri 02 Kudus. Dengan tujuan memperoleh data tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa di MAN 02 Kudus.

⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 135

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 270

Wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah wawancara tidak terstruktur, karena jenis wawancara inilah yang lebih sesuai dengan penelitian ini. Sebab wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meskipun disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas dari konteks.⁷

2. Observasi

Metode observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁸

Observasi digunakan oleh peneliti dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek. Dalam observasi, peneliti biasanya menggunakan alat bantu, misalnya alat perekam audio visual untuk memaksimalkan perolehan data observasi. Tujuan menggunakan alat bantu adalah untuk memaksimalkan perolehan data sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.⁹

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 143

⁹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 82

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diamati secara langsung yaitu mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun PAI di MAN 02 Kudus.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembar kertas atau sejenisnya yang disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain. Angket untuk penelitian kualitatif umumnya tidak berstruktur.¹⁰

Teknik penyebaran angket atau kuesioner ini penulis tujukan kepada peserta didik sejumlah 24 orang dari kelas X IIS 2 dan MIA 1 MAN 02 Kecamatan Kaliwunggu Kabupaten Kudus dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kreativitas guru dapat mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun PAI.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan

¹⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, hlm. 138

dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹

Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data resmi atau formal yang dikeluarkan oleh lembaga. Contoh dokumen resmi misalnya surat keputusan menteri, surat perintah operasional dan lain sebagainya. Dan sementara itu, data personal adalah data yang berasal dari para pelaku secara individual atau bersifat pribadi.¹²

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dibanding dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, akan tetapi benda mati.¹³

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MAN 02 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba humanika, 2012), hlm 143

¹² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, hlm 83-84

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Tujuannya untuk meyakinkan validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) data yang diperoleh.

Uji keabsahan data yang berupa kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa, dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya bersifat reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila hasil datanya berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 372

data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menemukan kepastian data.¹⁵

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu penjelasan banding (*rival explanation*).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.¹⁶

Dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dimana setelah data diperoleh kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang kreativitas guru di MAN 02 Kudus dalam

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 372-374

¹⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 73-74, 141

mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun PAI.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi digunakan oleh peneliti untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan merumuskan hasil analisis data dalam bentuk kualitatif deskriptif sebagai hasil akhir temuan penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338, 350